

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengoptimalkan nilai perusahaan atau kemakmuran para investor merupakan intensi utama dari mendirikan perusahaan (Dewantari et al., 2019). Menurut Fitri & Nazwa (2022) tujuan ini sangatlah penting karena dapat menguntungkan para investor lewat kenaikan nilai dari perusahaan. Nilai perusahaan diukur melalui harga suatu saham yang diperoleh dari transaksi pada bursa efek, serta menunjukkan pandangan masyarakat pada kinerjanya (Agustia et al., 2018). Berbagai aspek dapat digunakan sebagai tolok ukur penilaian nilai perusahaan, diantaranya adalah harga saham di pasar, sebab harga ini mencerminkan penilaian investor untuk semua ekuitas yang dimiliki perusahaan (Aeni & Murwaningsih, 2023).

Dikutip dari topbusiness.id (Busthomi, 2021), PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. mengembangkan program pengembangan beton hijau oleh pusat penelitian SIG. Program ini bertujuan untuk mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan serta penggunaan sumber daya alam melalui penggunaan material pengganti sebesar 30% dan air daur ulang sebesar 25%. Menurut *Direktur Supply Chain* dan *Marketing* SIG, selain memenuhi kebutuhan pasar, program tersebut dirancang guna menyokong usaha pemerintah dalam meminimalkan GRK (emisi gas rumah kaca) senilai 26% di 2020 serta 29% di 2030 (Ramli, 2021). Bersamaan dengan hal tersebut, terdapat beberapa perusahaan yang nilai sahamnya mencatat peningkatan terbesar sampai dapat menyokong IHGS (Indeks Harga Saham Gabungan) pada Agustus 2023 (Heriyanto, 2023) (Heriyanto, 2023), salah satunya adalah perusahaan sektor barang baku (*basic material*) yang meningkat sebesar 1,22% (Fatimarahma, 2023). Perusahaan yang berdedikasi terhadap lingkungan memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk yang lebih ramah lingkungan guna mencapai pembangunan berkelanjutan (R. Dewi & Rahmianingsih, 2020). Semakin baik perusahaan dalam mengelola lingkungan, maka akan membuat investor percaya bahwa perusahaan memiliki kredibilitas tinggi, yang ditunjukkan

melalui peningkatan pada nilai saham perusahaan (Hartomo & Adiwibowo, 2023). Keterlibatan perusahaan terhadap kepedulian lingkungan, akan membuat publik memandang sebagai perusahaan efektif, hingga mampu membantu dalam meningkatkan nilai dari perusahaan (Nurjamilah, 2021).

Salah satu strategi yang bisa diambil oleh perusahaan guna menambah nilai suatu perusahaan adalah melalui pengungkapan informasi kepada publik (Machmuddah et al., 2020). Pengungkapan informasi adalah tindakan untuk memberi tahu publik tentang kegiatan operasional perusahaan bertujuan meminimalisir asimetri informasi diantara pemangku kepentingan dan manajemen (Bae et al., 2018). Selain itu, transparansi ini memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena meningkatkan citra sosialnya di mata publik (Mohd Razali et al., 2018). Pengungkapan informasi salah satunya melalui pengungkapan lingkungan seperti emisi karbon, yakni pengungkapan yang bisa dilakukan perusahaan serta berkaitan dengan nilai perusahaan (Hardiyansah & Agustini, 2020; Primanandari et al., 2021).

Gas yang dihasilkan dari akibat pembakaran suatu senyawa berisi karbon dan dihempaskan ke lapisan udara disebut emisi karbon (Hardiyansah et al., 2021). Menurut Hardiyansah & Agustini (2020) pengungkapan emisi karbon dapat memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai perusahaan dengan meminimalisir kesenjangan sosial dan akibat kegiatan operasional perusahaan yang merusak lingkungan. Kurnia et al. (2021) menyebutkan pengungkapan ini dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dan meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Rusmana & Purnaman (2020), Alfayerds & Setiawan (2021), Hardiyansah et al. (2021), Azhari & Hasibuan (2023), dan Nisa (2023) mendapati hubungan positif diantara pengungkapan terkait emisi karbon dengan nilai suatu perusahaan. Sedangkan Muhammad & Aryani (2021) dan Saka & Oshika (2014) mendapati pengaruh negatif antara pengungkapan sebuah emisi karbon pada nilai suatu perusahaan. Serta Kurnia et al. (2021), Asyifa & Burhany (2022), dan Afnilia & Astuti (2023) tidak mendapati hubungan pada pengaruh dari pengungkapan sebuah emisi karbon dengan nilai suatu perusahaan.

Dalam menyampaikan informasi kepada publik, perusahaan memerlukan sebuah media berupa laporan keberlanjutan atau laporan tahunan. Pemangku kepentingan dapat menggunakan laporan ini sebagai sumber informasi, selain laporan keuangan, juga mengenai kinerja dan kondisi perusahaan (Alfayerds & Setiawan, 2021). Laporan tahunan yang berkualitas dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan (Alvenia & Rahman, 2022). Pengungkapan yang baik menunjukkan bahwa bisnis telah berkomunikasi dengan pemangku kepentingannya dengan cara yang baik dan efektif (Zelovena et al., 2023). Apabila pihak yang menerima informasi mampu memahami maksud dari informasi yang disampaikan, maka akan tercipta sebuah komunikasi yang efektif. Mudah tidaknya sebuah informasi untuk dipahami salah satunya adalah faktor dari keterbacaan informasi tersebut. Menurut Wahyuni (2018) kondisi dimana sebuah bacaan atau pesan mampu dipahami dan dibaca merupakan arti dari sebuah keterbacaan. Keterbacaan informasi mampu mempengaruhi pemahaman pihak pembaca terhadap isi dari bacaan tersebut, sehingga keterbacaan menjadi aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam menyampaikan informasi.

Perusahaan harus menyajikan laporan tahunan yang jelas serta mudah untuk dipahami karena ini dapat meningkatkan transparansi informasi dan membuat pembaca lebih mudah menilai kinerja dan nilai perusahaan (Luo et al., 2018). Maka dari itu, laporan tahunan perlu disajikan secara transparan dan jelas, sehingga memudahkan pemahaman para pengguna. Laporan tahunan yang mudah dibaca dapat memberikan sinyal positif kepada para investor terkait kegiatan investasi (Oktaeni, 2021). Sinyal ini dapat mendorong penanam modal guna berinvestasi melalui pembelian saham perusahaan. Banyaknya saham yang ditanamkan pada perusahaan, akan membuat harga pasar saham melonjak naik dan nilai pada perusahaan yang meningkat (Alfayerds & Setiawan, 2021).

Amaliyah (2021) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara kualitas keterbacaan laporan tahunan akan nilai suatu perusahaan. Di samping itu, Wahyuni (2018) mendapati keterbacaan laporan tahunan berhubungan positif pada kinerja perusahaan, dimana perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik merupakan bukti perusahaan berkualitas tinggi dan prospek yang baik akan lebih bernilai bagi investor. Sedangkan Lim et al. (2018)

dan Munthe & Septiani (2020) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara keterbacaan laporan tahunan dan nilai perusahaan. Serta Alfayerds & Setiawan (2021) mengungkapkan tidak adanya hubungan antara keterbacaan laporan tahunan dan nilai perusahaan.

Selain pengungkapan emisi karbon dan keterbacaan laporan tahunan, terdapat aspek lain yang mampu memengaruhi nilai suatu perusahaan, yakni *good corporate governance*. *Good corporate governance* adalah struktur yang mengatur jalinan antara pihak-pihak berkepentingan dalam manajemen guna mencapai tujuan perusahaan serta mencegah kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan (Darniaty et al., 2023). Penerapan *good corporate governance* mendorong perusahaan untuk mengelola sumber daya secara efisien, yang tercermin dalam kinerja dan nilai perusahaan (Darniaty et al., 2023). Dengan demikian, pengelolaan perusahaan menjadi lebih transparan, profesional, dan efektif. Ini meningkatkan akuntabilitas, transparansi, tanggungjawab, kemandirian, serta keadilan saat pemenuhan kewajiban kepada pemangku kepentingan di perusahaan (Indarti & Extaliyus, 2013). Nilai perusahaan mampu dipengaruhi oleh pengungkapan informasi yang efektif, karena praktik *good corporate governance* yang ada pada perusahaan (Halimah et al., 2020). Santoso (2017), Ardesta & Andayani (2019), Irmalasari et al. (2022), dan Supyan & Suryani (2023) mendapati interaksi positif antara *good corporate governance* dan nilai suatu perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari riset Alfayerds & Setiawan (2021) yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan *Annual Report Readability* Terhadap Nilai Perusahaan”. Alasan dilakukannya pengembangan pada riset ini adalah karena adanya inkonsistensi pada riset-riset sebelumnya. Selain itu, yang membedakan penelitian saat ini atas riset Alfayerds & Setiawan (2021) adalah penambahan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi dan mengubah subjek penelitian yaitu menjadi perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022 sektor *basic materials*. Alasan penambahan variabel moderasi yakni *good corporate governance*, karena *good corporate governance* berperan dalam peningkatan akuntabilitas serta kualitas tata kelola suatu perusahaan, serta dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran bagi para pemangku kepentingan (Krenn, 2015). *Good corporate governance* dilakukan agar dapat

memberikan informasi secara transparan dan akuntabel sebagai wujud komitmen perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon dan keterbacaan atas laporan tahunan perusahaan. Selain itu, *good corporate governance* memiliki prinsip-prinsip yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya melalui pengungkapan-pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan begitu, perusahaan akan lebih transparan dan dipercaya oleh para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, jika prinsip-prinsip *good corporate governance* tersebut dijalankan pada perusahaan, selain itu juga dapat mengoptimalkan nilai suatu perusahaan (Atmadya, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keterbacaan laporan tahunan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *good corporate governance* memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *good corporate governance* memoderasi pengaruh keterbacaan laporan tahunan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini, untuk melihat:

1. Pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh keterbacaan laporan tahunan terhadap nilai perusahaan.
3. *Good corporate governance* memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.
4. *Good corporate governance* memoderasi pengaruh keterbacaan laporan tahunan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan kepada berbagai pihak, yakni:

1. Manfaat Teoritis
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan dan memahami pengaruh dari pengungkapan terkait emisi

karbon dan keterbacaan laporan pada nilai suatu perusahaan, dimana *good corporate governance* menjadi variabel pemoderasi. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi referensi serta masukan bagi akademisi dan peneliti untuk pengembangan dan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini mampu menunjukkan dampak pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui pengungkapan terkait emisi karbon serta keterbacaan pada laporan tahunan pada nilai suatu perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi.

3. Manfaat Regulatif

Diharapkan penelitian ini dapat membantu regulator dalam mengembangkan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon dan keterbacaan laporan tahunan.

1.5 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi beberapa masalah dari banyaknya variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain:

1. Jenis data penelitian merupakan data *unbalanced* panel, dimana masih banyak perusahaan yang belum konsisten dalam melaporkan terkait pengungkapan emisi karbon, sehingga mengakibatkan banyak data yang dieliminasi, dimana hal tersebut dapat mengurangi jumlah data yang dipakai pada penelitian.
2. Sampel yang digunakan peneliti hanya perusahaan sektor *basic materials* saja, karenanya hasil dari penelitian tidak mampu mencakup seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
3. Peneliti memperoleh data penelitian yang berasal dari laporan keberlanjutan serta laporan tahunan masing-masing perusahaan.
4. Periode pengamatan pada penelitian ini hanya berlangsung selama tiga tahun, yakni tahun 2020 hingga 2022.

1.6 Sistematika Penulisan

Hal ini ditunjukkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami garis besar penelitian. Sistematika penulisan yang digunakan, yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum dan permasalahan utama penelitian. Bab ini dibagi menjadi beberapa bagian yang menjelaskan yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup atau batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meninjau kerangka pemikiran, penelitian sebelumnya, juga menjelaskan teori yang mendasari penelitian dan variabel yang dipakai pada penelitian, dan juga perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas terkait jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel beserta cara pengukurannya, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian, yang didasarkan pada metode analisis data yang dipilih oleh peneliti. Selain itu, bab ini juga pembahasan mengenai hasil dari uji hipotesis yang berkaitan dengan variabel moderasi, variabel bebas, variabel terikat.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan yang menjadi kendala dalam penelitian, dan saran yang dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.